

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu dari banyaknya sarana komunikasi yang berkembang di kehidupan manusia. Jenis media massa yang berkembang di masyarakat di antaranya media massa berbasis cetak dan noncetak. Media massa dalam bentuk cetak meliputi buku, majalah, koran/ surat kabar, buletin, dan lain sebagainya. Media massa noncetak terdiri atas televisi, radio, internet, dan sebagainya.

Jika dilihat dari segi pandang pragmatik, dalam media massa terdapat aspek-aspek berupa penutur (pihak yang melakukan tuturan) dan mitra tutur (pihak yang diajak bertutur), serta pesan yang hendak disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam bentuk tuturan. Selain adanya aspek penutur dan mitra tutur, konteks fisik dan linguistik juga mempengaruhi mitra tutur dalam memahami maksud pesan atau tuturan yang disampaikan penutur. Pada media massa noncetak, proses penyampaian pesan menggunakan media lisan sehingga penuturnya adalah pembicara dan mitra tuturnya adalah penyimak/ pendengar. Untuk media massa cetak, proses penyampaian pesan menggunakan media tulis, penuturnya disebut penulis dengan mitra tuturnya adalah pembaca.

Koran atau surat kabar merupakan sarana komunikasi serta salah satu media massa cetak yang dapat menyajikan informasi aktual. Adanya perkembangan teknologi membuat media massa cetak seperti koran dapat diakses melalui internet dan aplikasi gawai, sehingga informasi yang didapat lebih aktual, mudah, dan

murah. Melalui informasi koran, masyarakat mampu memahami situasi lokal dan mancanegara tentang politik, ekonomi, sosial-budaya, agama, hingga hiburan. Koran juga dapat menjadi sarana penyampai aspirasi masyarakat dalam upaya mengkritik atau mengapresiasi kinerja pemerintahan, serta menanggapi suatu fenomena yang sedang ramai diperbincangkan oleh publik.

Koran *Jawa Pos* merupakan salah satu surat kabar harian yang terkenal di Indonesia, terutama di wilayah Jawa Timur. Seiring perkembangannya, koran *Jawa Pos* menghadirkan banyak rubrik. Secara garis besar, koran *Jawa Pos* versi cetak memiliki tiga seksi utama (Rosdiana, 2011: 2-3). Pertama, halaman “Jawa Pos” yang berisi berita seputar politik, internasional, berita hangat yang terjadi di lingkup nasional maupun Jawa Timur, rubrik “Pembaca-Menulis”, rubrik iklan, dan rubrik opini disertai karikatur sindiran. Kedua, halaman “Metropolitan” yang memuat rubrik “Zetizen” (rubrik bertema ringan bagi kalangan muda), rubrik “Otomotif” (rubrik seputar kendaraan), rubrik kesehatan, rubrik gaya hidup, rubrik teknologi, dan rubrik mingguan. Khusus rubrik mingguan yang hanya terbit setiap hari Minggu berisi rubrik cerpen dan puisi, rubrik horoskop zodiak, rubrik teka-teki silang (TTS), serta rubrik besutan budayawan Sudjiwo Tedjo dengan judul rubrik *Senggang #TaliJiwo* (kini berganti menjadi *#TaliJiwo Sudjiwo Tedjo*). Ketiga, halaman “Sportainment” yang memuat berita lokal hingga mancanegara seputar olahraga dan atlet. Untuk versi situs berita daring maupun aplikasi gawai, rubrik-rubrik dari tiga halaman utama tersebut disajikan secara lengkap pada *menu* di pojok kanan situs berita.

Sudjiwo Tedjo selaku penulis rubrik di koran *Jawa Pos* (*Senggang #TaliJiwo*) memiliki latar belakang profesi yang beragam. Beliau dikenal sebagai seorang seniman serbabisa karena mampu menguasai seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni drama sekaligus. Beliau juga dikenal sebagai budayawan berkat kiprahnya di dunia pewayangan dan seni tradisional maupun kontemporer. Beliau juga pernah menjadi wartawan di beberapa media pers. Hingga sekarang, beliau juga aktif dalam dunia kepenulisan, menjadi pengamat politik, serta mengembangkan usaha sarung lukis miliknya. Melalui media sosial dan rubrik di berbagai surat kabar, beliau kerap kali menyuarakan sindiran maupun kritikan tentang berbagai hal, mulai dari politik hingga kehidupan sosial. Selain itu, melalui media sosial pribadinya pula, beliau mempromosikan cuplikan singkat tentang rubrik *Senggang #TaliJiwo* koran *Jawa Pos* garapannya di hari Minggu kepada para pengikut media sosialnya.

Penelitian ini mengambil salah satu rubrik, yaitu rubrik *Senggang TaliJiwo* yang terbit setiap hari Minggu. Rubrik tersebut merupakan rubrik narasi opini berkarikatur karya Sudjiwo Tedjo setelah *Wayang Durangpo*. Rubrik ini memiliki tokoh dan *setting* lebih bebas. Namun, untuk edisi Agustus 2019 hingga Juli 2020, gaya narasi dan penggambaran karikatur merujuk pada cerita binatang atau konsep fabel. Konsep tersebut digunakan dalam pengulasan isu-isu yang diangkat rubrik di setiap episodenya. Hal tersebut menjadi kekhasan rubrik, menjadikan para pembacanya dibuat ikut-ikutan berspekulasi tentang apa serta tokoh siapa yang disinggung dalam rubrik tersebut. Dengan adanya penambahan karikatur dan tuturannya, pembaca dapat meraba misi yang diemban rubrik tersebut dalam menyampaikan maksud yang diekspresikan Sudjiwo Tedjo beserta sang karikaturis.

Tuturan karikatur yang ada didasarkan pada teks yang menjadi *highlight* utama dalam isi rubrik tersebut. Tokoh yang diangkat dalam rubrik tersebut adalah pasangan raja-ratu singa bernama (Raja) Sastro dan (Ratu) Jendro, yang berperan sebagai pemimpin negeri rimba, serta rakyatnya yang berwujud aneka hewan dan tumbuhan sebagai lakon dalam narasi opini tersebut. Berikut merupakan contoh karikatur beserta tuturan yang terdapat pada rubrik *Senggang #Talijiwo* edisi 23 Maret 2020 dengan judul “Al-Hayawani-Distancing”.



Kucing: “Yuk, *social distancing*.”

Anjing: “*Naon social distancing? Eta terangkanlah! Jaga jarak?*”

Ayam Jago: “Hus! Jarak itu kawasannya Dolly. Wis ditutup, Cuk!”

Karikatur tersebut menggambarkan tiga hewan yang sedang berbincang-bincang: seekor Kucing, Anjing, dan Ayam Jago. Ketiganya berbicara seputar anjuran *social distancing* atau anjuran menjaga jarak sosial sejauh dua meter. Berdasarkan tuturan karikatur tersebut, tindak ilokusi yang dimaksudkan oleh penutur (penulis dan karikaturis) pada karikatur tersebut adalah tindak ilokusi direktif bertipe *mengajak*. Poin utamanya terletak pada tuturan Kucing yaitu “**Yuk**, *social distancing*”. Kata **yuk** merujuk pada makna yang serupa dengan kata *ayo*, yaitu penutur mengajak orang lain untuk melakukan apa yang diperintahkan atau

dianjurkan. Selain konteks lingustik, terdapat konteks fisik yang ditunjukkan pada gambar karikatur yaitu bahasa tubuh Kucing merentang satu kaki depannya, yang seolah berusaha menjaga jarak dengan Anjing.

Jika ditinjau dari segi teori tindak tutur, penulis dan karikaturis merupakan penutur sedangkan para pembaca berperan sebagai mitra tutur. Penulis berusaha mengajak para pembacanya untuk mematuhi sosialisasi pemerintah untuk menerapkan jaga jarak di masa awal pandemi covid-19, yang saat itu pertama kalinya pemerintah dan media memperkenalkan istilah *social distancing* pada masyarakat Indonesia. Rubrik tersebut diterbitkan pada Minggu, 23 Maret 2020, bertepatan dengan digaungkannya gerakan protokol kesehatan oleh pemerintah, salah satunya saling menjaga jarak sejauh minimal 1,5 hingga 2 meter. Untuk fungsi tindak ilokusi yang muncul, tuturan karikatur ini menggunakan fungsi ilokusi bersifat konvivial karena tuturan menggunakan kesantunan yang bersifat positif dan sejalan dengan tujuan sosial.

Alasan menggunakan koran *Jawa Pos* adalah karena koran *Jawa Pos* merupakan salah satu surat kabar harian yang terkenal di Indonesia, terutama di wilayah Jawa Timur. Media yang digunakan bukan berupa surat kabar cetak (dalam bentuk lembaran kertas), melainkan koran elektronik yang dapat diakses melalui aplikasi gawai maupun situs internet. Hal ini bertujuan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data bahasa yang berupa tuturan karikatur rubrik *Senggang #TaliJiwo* pada koran *Jawa Pos* terbitan hari Minggu, yang sebagian besar masih dapat diakses dengan sangat mudah daripada terbitan versi cetak.

Dalam tuturan karikatur rubrik, peneliti berupaya menemukan macam-macam tindak ilokusi dan fungsi-fungsi tindak ilokusi yang muncul, sebab sejauh ini belum ditemukan penelitian serupa dalam menganalisis tindak tutur karikatur rubrik *Senggang #TaliJiwo* koran *Jawa Pos*. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena tuturan antartokoh dalam rubrik tersebut mengandung maksud tertentu, didukung dengan konteks yang membangun berupa penggambaran karikatur. Selain itu, adanya tuturan yang tertulis pada karikatur membuktikan jika tuturan tersebut merupakan *headline* atau garis besar dari inti narasi opini yang sedang dikemukakan oleh Sudjiwo Tedjo dalam rubrik *Senggang #TaliJiwo* koran *Jawa Pos*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah macam-macam tindak ilokusi menurut Searle yang terdapat pada tuturan karikatur rubrik *#Senggang TaliJiwo* koran *Jawa Pos.com*?

1.2.2 Bagaimanakah fungsi-fungsi tindak ilokusi menurut Leech yang terdapat pada tuturan karikatur rubrik *#Senggang TaliJiwo* koran *Jawa Pos.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kaitannya dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan macam-macam tindak ilokusi menurut Searle yang terdapat pada tuturan karikatur rubrik *#Senggang TaliJiwo* koran *Jawa Pos.com*.

1.3.2 Mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak ilokusi menurut Leech yang terdapat pada tuturan karikatur rubrik *#Senggang TaliJiwo* koran *Jawa Pos.com*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam hal penelitian kajian pragmatik, khususnya pengkajian tindak ilokusi pada karikatur rubrik *Senggang #TaliJiwo* koran *Jawa Pos*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pelengkap sekaligus pijakan untuk penelitian-penelitian kajian pragmatik mendatang khususnya mengenai tindak ilokusi pada tuturan karikatur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus pengetahuan pada masyarakat khususnya para pembaca rubrik *#Senggang TaliJiwo* koran *Jawa Pos* mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam tuturan karikatur tersebut.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep berisi penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. agar tidak terdapat kesalahpahaman penafsiran bagi pembaca. Di samping itu, operasionalisasi konsep bertujuan sebagai dasar untuk memetakan

arah penelitian agar sesuai dengan permasalahan. Berikut merupakan konsep-konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini.

1. Tindak tutur ilokusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur penulis yang diwujudkan melalui tuturan para tokoh karikatur, berisi pesan atau maksud tertentu dengan tujuan dapat dimengerti oleh para pembaca sebagai mitra tutur penulis.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara bentuk dan maksud tuturan penulis dalam wujud tuturan tokoh karikatur dengan aspek keharmonisan dan kesopanan berkomunikasi di kehidupan bermasyarakat mitra tutur.
3. Karikatur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar kartun hewan-hewan negeri Sastro-Jendro yang berada di bagian sentral rubrik *Senggang #TaliJiwo* koran *Jawa Pos*. Karikatur yang diteliti adalah karikatur rubrik *Senggang #TaliJiwo* koran elektronik *Jawa Pos.com* edisi 4 Agustus 2019 hingga 26 Juli 2020.
4. Rubrik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari koran yang berisi kolom teks narasi-opini dengan kontributor tetap. Penelitian ini menggunakan rubrik *#Senggang TaliJiwo*, salah satu rubrik binaan Sudjiwo Tedjo yang terdapat dalam koran *Jawa Pos* (koran cetak dan koran elektronik) dan terbit setiap hari Minggu. Rubrik tersebut berisi tulisan narasi opini yang menyoal permasalahan hangat seputar politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, dan budaya, dengan tokoh berupa binatang serta karikatur yang diletakkan di tengah rubrik.

5. Koran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koran yang dapat diakses melalui laman situs internet dan aplikasi. Penelitian ini menggunakan koran *Jawa Pos.com*, situs berita daring milik PT Jawa Pos berupa surat kabar yang dapat diakses melalui jaringan internet pembaca.
6. Pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna ujaran di luar unsur intrinsik kebahasaan atau makna kontekstual pada suatu proses komunikasi manusia. Pada penelitian ini, pragmatik digunakan untuk penganalisisan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan karikatur rubrik *Senggang #TaliJiwo* koran elektronik *Jawa Pos.com*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab berisi pembahasan tertentu yang bertujuan menunjang penelitian ini. Adapun penjelasan sistematika penyajian laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, berfungsi menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis, batasan masalah, operasionalisasi konsep, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Kerangka Teori, berisi sumber-sumber dan teori-teori pendukung yang digunakan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi. Selain itu, dalam bab ini juga mencantumkan penelitian-penelitian hampir serupa yang sudah pernah ada yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian, berfungsi mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta metode penyajian hasil analisis data.
4. Bab IV Analisis Data, memuat pembahasan analisis data dan hasil penelitian yang berupa bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada karikatur rubrik *Senggang #TaliJiwo* koran *Jawa Pos.com*.
5. Bab V Simpulan dan Saran, berisi simpulan dari seluruh poin penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kemudian, setelah bab V terdapat daftar pustaka serta lampiran berupa bukti data-data penelitian.